



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 5236-5246

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Potensi Pengembangan Pariwisata Lokal Berbasis Collaborative Pentha Helix  
dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kreatif  
(Studi Pada Desa Wisata Gombengsari Kabupaten Banyuwangi)

Auliya Gaffar Rahman<sup>1✉</sup>, Widhya Putriana<sup>2</sup>

Universitas Bakti Indonesia

Email: [aulyagaffarrahman@gmail.com](mailto:aulyagaffarrahman@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses kolaborasi Penta-Helix yang dilakukan oleh aktor-aktor formal yang terlibat dalam pengembangan pariwisata lokal di Desa Wisata Gombengsari, baik dari aktor pemerintah, swasta, komunitas, akademisi, serta media. Fokus dalam penelitian ini adalah praktik kolaborasi antara aktor di Desa Wisata Gombengsari Kabupaten Banyuwangi yang digagas oleh masyarakat Desa Gombengsari dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif bagi masyarakat Gombengsari. Oleh sebab itu diperlukan adanya koordinasi dan kolaborasi multi sektor dalam proses pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara secara mendalam dan data sekunder menggunakan dokumen - dokumen terkait pariwisata dalam mendukung analisis dalam penelitian ini. Adapun informan yang akan menjadi subyek penelitian ini adalah, Kepala Kelurahan Gombengsari, Tokoh Masyarakat Gombengsari, Pengurus Pokja wisata Gombengsari, Pelaku Usaha Pariwisata Gombengsari, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Pejabat Fungsional Bappeda Kabupaten Banyuwangi  
Kata Kunci: *Pengembangan Pariwisata, Lokal, Ekonomi Kreatif*

## Abstract

This research aims to find out how the Penta-Helix collaboration process is carried out by formal actors involved in developing local tourism in the Gombengsari Tourism Village, including government, private, community, academic and media actors. The focus of this research is the collaborative practice between actors in the Gombengsari Tourism Village, Banyuwangi Regency, which was initiated by the Gombengsari Village community with the aim of increasing creative economic growth for the Gombengsari community. Therefore, multi-sector coordination and collaboration is needed in the process of sustainable tourism development. This research uses descriptive-qualitative research methods. The data sources used are primary data obtained through in-depth interviews and secondary data using tourism-related documents to support the analysis in this research. The informants who will be the subjects of this research are, Head of Gombengsari Village, Gombengsari Community Leaders, Gombengsari Tourism Working Group Administrators, Gombengsari Tourism Business Actors, Head of the Banyuwangi Regency Tourism Office, Functional Officials of the Banyuwangi Regency Bappeda

*Keywords: Tourism, Local, Creative Economy Development*

## PENDAHULUAN

Collaborative Penta-Helix, merupakan terobosan baru dari ragam kompleksitas yang kerap dihadapi oleh pemerintah di daerah. Pendekatan ini dapat diterapkan khususnya dalam bidang pariwisata yang berbasis pada pengembangan pariwisata lokal. Oleh sebab itu aktor kebijakan dalam membangun kerjasama atau Collaborative Penta-Helix secara ekosistem mampu menjawab kelemahan dan kelebihan dalam proses implementasi kebijakan. Secara kondisi geografis di Indonesia, sektor pariwisata merupakan sektor yang sangat menguntungkan jika dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal, hal ini mampu memberikan multiplier effect khususnya dalam kesejahteraan masyarakat serta pemerataan ekonomi. Beragam konsep pengembangan pariwisata bisa diterapkan di suatu obyek daya tarik wisata (Wapa & Wijaksono, 2023). Hal ini tentunya juga melihat bagaimana kondisi wilayah tersebut dilihat dari ketersediaan sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM).

Pariwisata saat ini menjadi salah satu motor penggerak perekonomian di Kabupaten Banyuwangi, terlebih Kabupaten Banyuwangi menjadi salah satu wilayah pengembangan di Provinsi Jawa Timur yang termasuk dalam kawasan selingkar Ijen sebagai pendukung Kawasan Bromo-Tengger-Semeru (Gunaedi et al., 2018). Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 80 Tahun 2019, sektor pariwisata potensi geopark yang sudah ada di Kabupaten Banyuwangi dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata baru berbasis geologi dengan dukungan dari berbagai sarana dan prasarana. Seturut itu, saat ini sektor pariwisata juga mulai menerapkan konsep kerjasama Penta-Helix. Hal tersebut ditunjukkan

dengan adanya Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (Wapa, 2024), bahwa untuk menciptakan orkestrasi dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan, manfaat pada masyarakat dan lingkungan, maka diperlukan pendorong sistem kepariwisataan melalui optimasi peran academic, bussiness, community, government and media (ABCGM).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Jawa Timur periode bulan Januari – September 2022 tercatat 34.470 kunjungan, jika dibandingkan dengan tahun 2021 hanya tercatat diangka 652 kunjungan, artinya ada kenaikan sekitar 5.186,81%. Sedangkan jumlah wisatawan nusantara (winus) periode bulan Januari – September 2022 sebanyak 47.725.334 kunjungan, terdapat kenaikan sebesar 134,90% jika dibandingkan di tahun sebelumnya pada periode yang sama sekitar 20.441.579 kunjungan (Hutagalung et al., 2019).

Kabupaten Banyuwangi memiliki tiga kawasan pariwisata unggulan yang masuk dalam kawasan wilayah pengembangan pariwisata (WPP) yakni wisata Ijen, wisata Pantai Plengkung, dan wisata Pantai Sukomade, yang mana potensi wisata di Kabupaten Banyuwangi lebih didominasi oleh kawasan wisata alam, selain wisata budaya dan wisata buatan. Namun dalam praktiknya di lapangan kekayaan potensi pariwisata memiliki beragam kompleksitas tersendiri bagi pemerintah setempat khususnya dalam mengembangkan pariwisata terpadu. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tidak monoton hanya dilakukan oleh pemerintah daerah saja, melainkan adanya keterikatan antara pemerintah yang ada dibawahnya dalam arti lingkup pemerintah desa. Dewasa ini, potensi ragam pariwisata lokal di desa banyak sekali dibangun obyek daya tarik wisata (ODTW) berbasis desa yang sering disebut juga dengan istilah desa wisata, sebagaimana tercantum dalam Perda Nomor 1 Tahun 2017 tentang Desa Wisata (Wapa et al., 2024). Beberapa desa wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Desa Wisata kategori berkembang yang terdapat di Kabupaten Banyuwangi

Tahun 2024

Nama-nama Desa Wisata:			
1	Desa Wisata Sambirejo	5	Desa Wisata Bangsring
2	Desa Wisata Sumberbulu	6	Desa Wisata Tamansari
3	Desa Wisata Gombengsari	7	Desa Wisata Kemiren
4	Desa wisata Gintangan		

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi 2024

Desa wisata Gombengsari memiliki ragam keunikan tersendiri untuk di kunjungi wisatawan. Beberapa destinasi unggulan yang ditawarkan oleh Desa Wisata Gombengsari antara lain: Wisata Alam Puncak Asmoro, Wisata Alam Sumber Manis, Wisata Edukasi Pertanian Lebah Madu, Pengolahan Pupuk Organik, Wisata Alam Kolam Renang dan Air Terjun Goa Pengantin. Kelima destinasi wisata tersebut memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung. Kehadiran beberapa destinasi tersebut berdampak pada antusiasme wisatawan yang berkunjung dan tidak sedikit dijadikan study wisata serta penelitian dari beberapa kampus di Jawa Timur.

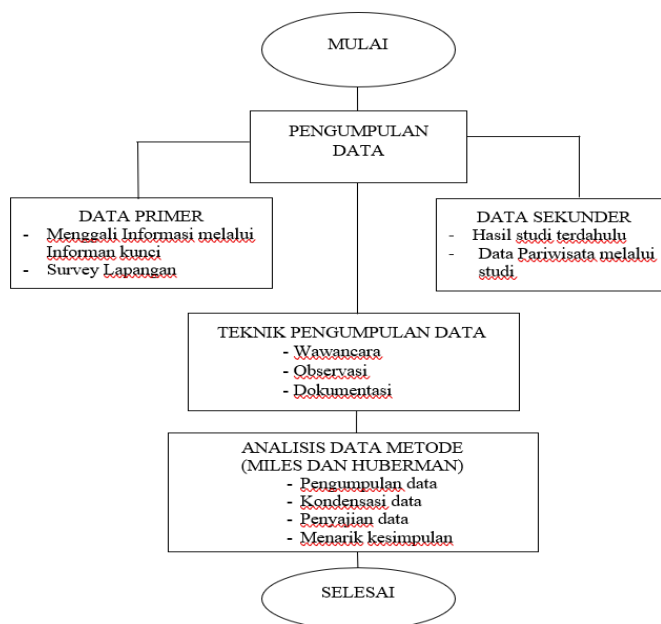
Capaian prestasi yang diperoleh Desa Wisata Gombengsari antara lain masuk kedalam kategori Desa wisata berkembang dan masuk ke dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata (ADWI) tahun 2023. Capaian yang telah diterima oleh Desa Wisata Gombengsari tersebut dalam praktik di lapangan nyatanya belum memberikan dampak signifikan dalam menumbuhkan nilai ekonomis bagi masyarakat di wilayah tersebut. Terlebih saat ini masih sedikit pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif di Gombengsari yang memiliki sertifikat kompetensi serta belum maksimalnya pengembangan ekosistem ekonomi kreatif, hal ini tentunya perlu adanya pendampingan terhadap pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif karena pariwisata menjadi salah satu sektor dalam menopang pertumbuhan perekonomian Kabupaten Banyuwangi.

Oleh sebab itu diperlukan adanya koordinasi dan kolaborasi multi sektor dalam proses pengembangan pariwisata secara berkelanjutan. Kedua, pelaku usaha pariwisata Gombengsari sebagian besar belum terafiliasi pada akses pemasaran berbasis digital sehingga berdampak pada daya saing wisata yang cenderung stagnan. Daya saing suatu destinasi pariwisata didapatkan melalui ketercapaian tujuan serta fungsi koordinasi (Hidayah, 2019). Lebih lanjut dijelaskan bahwa, fungsi koordinasi dalam pengelolaan destinasi wisata memiliki beberapa luaran (output), kekompakan dalam strategi kolaborasi dari stakeholder yang terlibat dalam sebuah destinasi. Dapat dikatakan keberhasilan Desa Wisata Gombengsari sangat dipengaruhi oleh proses kolaborasi yang baik antara aktor-

aktor yang terlibat di dalamnya. Wanna (2008, h.3), kerjasama antara kelompok satu dengan kelompok lainnya dalam koridor kolaborasi mampu menyelesaikan sebuah persoalan dalam lingkup publik(6).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2018). Fokus penelitian ini mengacu pada pengembangan Desa Wisata Gombengsari dalam sisi Collaborative Penta Helix. Lokasi penelitian ini berada di Desa Wisata Gombengsari, Kelurahan Gombengsari, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi. Jenis data yang digunakan adalah bersumber dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam, yang dilakukan kepada beberapa informan yang telah ditentukan yakni, Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Kepala Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kabupaten Banyuwangi, Kepala Kelurahan Gombengsari, Ketua Lembaga Sadar Wisata Gombengsari, Pokja Desa Wisata Gombengsari, Tokoh Masyarakat Desa Wisata Gombengsari. Langkah selanjutnya peneliti akan menganalisa data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi. Langkah akhir data yang sudah terverifikasi akan peneliti analisis menggunakan teori Collaborative Governance dari Ansell & Gass (2008)



Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yang mendukung pencapaian tujuan penelitian yakni; 1) Wawancara; peneliti akan menggali informasi kepada informan kunci yang dianggap mengetahui kondisi real di lapangan,

dalam hal ini peneliti akan melibatkan beberapa narasumber utama yakni, Kepala Kelurahan Gombengsari, kelompok sadar wisata Gombengsari, masyarakat lokal Gombengsari, Pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Banyuwangi serta pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan Destinasi Wisata Gombengsari 2) Observasi; peneliti mengamati fenomena di lapangan sesuai dengan obyek yang akan diteliti yakni di Destinasi Wisata Gombengsari dan 3) Dokumentasi; dalam proses pengumpulan data selama di lapangan, peneliti menggunakan alat bantu perekam suara, video, dan foto untuk memudahkan dalam penggalan informasi.

Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman (dalam Wapa, 2023), mengacu pada beberapa instrument penelitian yakni: Pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Paparan Data Penelitian Melalui Alur sebagai Berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian

1. aktor-aktor yang terlibat siapa saja
2. tugas masing2 aktor apa saja
3. pelaksanaan dan hubungan antar aktor ne piye
4. trus membangun kepercayaan ne piye
5. faktor-faktor yng mendukung dan menghambat ne opo

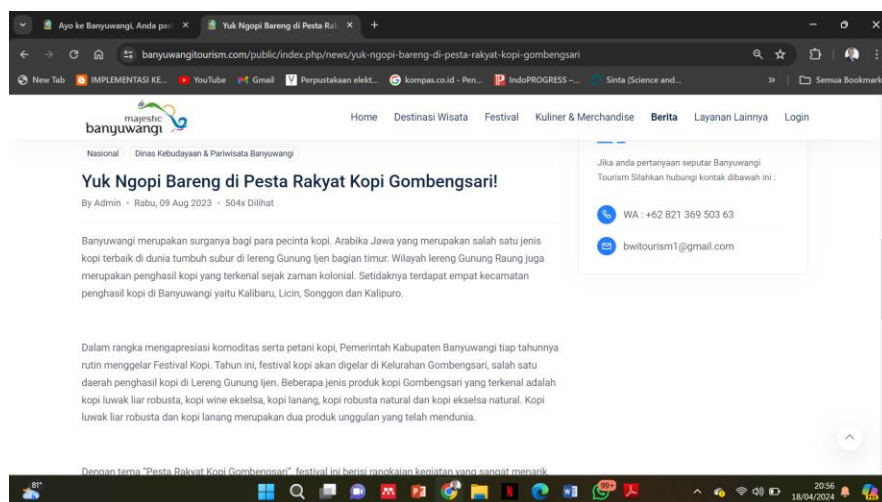
Dalam Penelitian ini actor yang terlibat meliputi: Akademisi, Pemerintah, Swasta, Media, dan Komunitas dalam hal ini Akademisi yang ikut berperan dalam pengembangan potensi pariwisata di wilayah Gombengsari yakni, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi (UNTAG), Sekolah Tinggi Ilmu Komputer PGRI Banyuwangi STIKOM, serta Politeknik Negeri

Banyuwangi (POLIWANGI); Sektor pemerintah meliputi: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Bappeda Kabupaten Banyuwangi yang memiliki tupoksi melaksanakan penyusunan perencanaan pembangunan daerah, Disperindag, dan Diskop; Pemerintah Kelurahan Gombengsari dalam hal ini selaku Kepala Kelurahan Bapak Madjid yang turut serta memberikan support dalam pengembangan potensi wisata Gombengsari; kemudian dari sektor swasta: penyedia jasa pariwisata Tour and Travel; Media dalam hal ini di kelola secara langsung oleh Pemerintah Kabupaten Banyuwangi bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi melalui website resmi <https://banyuwangitourism.com/>; serta komunitas kelompok masyarakat (Pokmas) sadar wisata Kelurahan Gombengsari yang beranggotakan pemuda-pemuda yang turut serta dalam pengembangan wisata Gombengsari.

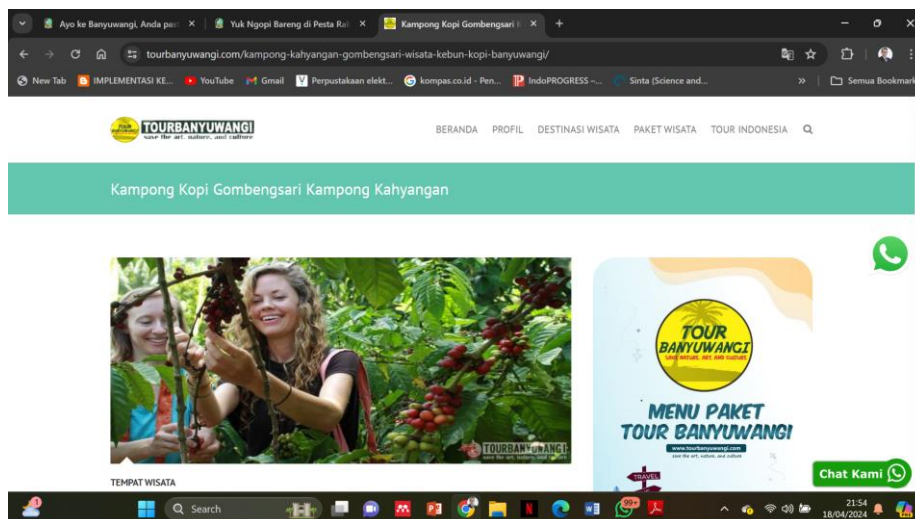
Tugas akademisi dalam hal ini memberikan sebuah pemahaman think tank / teori yang didapatkan selama di kampus melalui program KKN yang dilakukan di Kelurahan Gombengsari khususnya dalam hal pengembangan pariwisata daerah. Terjalannya komunikasi antara mahasiswa dengan masyarakat tersebut berdampak pada mulai terbentuk sebuah pemahaman baru dan pola pikir tentang kesadaran pentingnya mengembangkan potensi wilayahnya. Dinas Pariwisata, juga menggandeng dinas maupun Badan terkait semisal Bappeda selaku Badan yang memiliki tupoksi menyusun, serta melaksanakan kebijakan daerah khususnya di bidang perencanaan dan pembangunan, kami selalu berkordinasi dengan OPD-OPD yang ada di Kabupaten Banyuwangi khususnya untuk sinkronisasi dan sinergitas perencanaan.

Pola koordinasi serta kolaborasi tersebut bertujuan agar seluruh kegiatan khususnya dalam hal pembangunan dapat terlaksana secara efektif dan efisien, Dinas PU, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, karena dengan demikian pekerjaan terkait pembangunan khususnya di sektor pariwisata dapat segera cepat terselesaikan. Hal tersebut kami lakukan juga sebagai bentuk untuk meminimalisir terjadinya ego sektoral yang kadang kerap terjadi dalam lingkup pemerintahan. Dukungan tersebut juga sesuai dengan moto atau jargon Kabupaten Banyuwangi yaitu semua dinas adalah dinas pariwisata, semua dinas adalah destinasi, semua dinas adalah atraksi. Inti atau maksud dari jargon tersebut bahwa Kabupaten Banyuwangi dalam melaksanakan tugas selalu di lakukan dengan sistem keroyokan, sebuah sistem yang dilakukan secara bersama-sama dengan melibatkan beberapa dinas sekaligus, guna mencapai tujuan yang lebih efektif. Seturut itu dari sector swasta juga ikut serta dalam mempromosikan potensi wisata Gombengsari melalui jasa tour and travel yang disediakan khusus bagi wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Gombengsari.

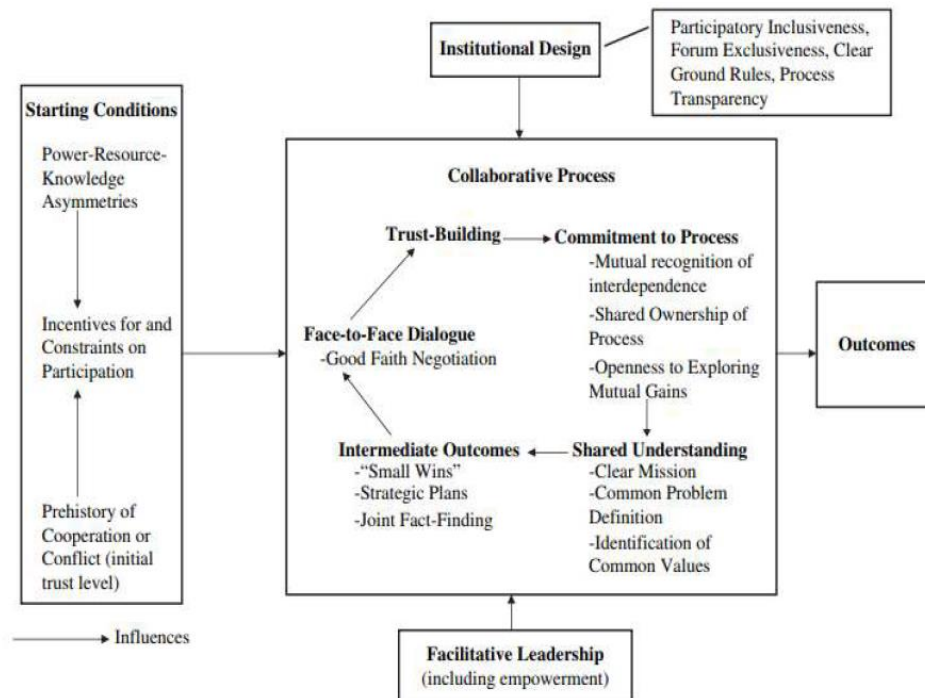
Peran media khususnya dalam promosi pengembangan destinasi wisata Gombengsari yakni dilakukan melalui website resmi yang di kelola oleh Pemerintah kabupaten Banyuwangi. Seturut itu peran masyarakat lokal Gombengsari juga memiliki kapasitas untuk mempromosikan secara mandiri melauai akun media sosial Instagram, maupun media sosial lainnya yang terkoneksi satu dengan yang lainnya secara kolektif. Peran komunitas pun juga mempengaruhi terjadinya ekosistem yang saling terkait yakni dengan adanya kelompok masyarakat sadar wisata yang juga turut membantu dalam hal pengelolaan obyek daya tarik wisata (ODTW) Kelurahan Gombengsari mulai dari pendampingan terhadap masyarakat dalam hal promosi produk lokal UMKM serta promosi produk unggulan asli masyarakat lokal yakni kerajinan anyaman bambu dan kopi khas Gombengsari.



Gambar 2. Website Resmi Banyuwangi Tourism



Gambar 3 Website Penyedia Jasa Tour and Travel



Gambar 4. Model Collaborative Governance Ansell & Gash

Model Ansell & Gash (2008) terbagi menjadi tiga elemen yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yakni Starting Conditions merupakan kondisi awal dalam hal ini stakeholder pra pelaksanaan kolaborasi. Pada kondisi awal tersebut dapat dimungkinkan terjadinya pelaksanaan kolaborasi yang baik, namun kondisi tersebut juga dapat menjadi penghambat terjadinya proses kolaborasi. Institutional Design, dan Facilitative Leadership. Adapun pada proses kolaborasi terbagi menjadi lima kegiatan yang saling berhubungan.

## SIMPULAN

Pada Fokus dalam penelitian ini adalah praktik kolaborasi antara aktor di Desa Wisata Gombengsari Kabupaten Banyuwangi yang digagas oleh masyarakat Desa Gombengsari dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi kreatif bagi masyarakat Gombengsari. Hal ini didasari dari adanya kondisi awal dimana pariwisata di Gombengsari belum memberikan dampak signifikan dalam menumbuhkan nilai ekonomis bagi masyarakat di wilayah tersebut. Terlebih saat ini masih sedikit pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif yang memiliki sertifikat kompetensi serta belum maksimalnya pengembangan ekosistem ekonomi kreatif, hal ini tentunya perlu adanya pendampingan terhadap pelaku pariwisata dan ekonomi kreatif karena pariwisata menjadi salah satu sektor dalam menopang pertumbuhan perekonomian Kabupaten Banyuwangi. Oleh sebab itu diperlukan adanya koordinasi dan kolaborasi multi sektor dalam proses pengembangan pariwisata secara berkelanjutan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansell C, Gash A. Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory* [Internet]. 2007;18(4):543–71. Available from: <http://dx.doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur; 2024. Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 1 Tahun 2017 tentang Desa Wisata. Emerson K, Nabatchi T. *Collaborative Governance Regimes*. Georgetown University Press; 2015.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Desa Wisata Jawa Timur [Internet]. 2024 [cited 2024 Mar 21]. Available from: <https://jatim.jadesta.com/>
- O'Flynn J, Wanna J. Collaborative Governance : A new era of public policy in Australia? [Internet]. ANU Press; 2008. Available from: [http://dx.doi.org/10.26530/oopen\\_458884](http://dx.doi.org/10.26530/oopen_458884)
- Peraturan Menteri (Permen) Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan . Provinsi Jawa Timur Dalam Angka. Vol. 47.
- Gunaedi, A. J., Heni, N., & Yudhia, W. S. (2018). Ukm Pembukuan Akuntansi Sederhana. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, 9*. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/pkm/article/view/57/58>
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 - SINDIMAS 2019*, 300–304.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta; 2014.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (2018th ed.).
- Wapa, A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MODEL DISCOVERY LEARNING BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL THK KELAS X. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*. <Http://Jurnal.Stkippersada.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/JPE> JURKAMI Volume 8, Nomor 3, 2023, 3(2), 79–92.
- Wapa, A. (2024). Penerapan ( Tabel Pejumlahan Pintar ) TAPEntar Terhadap Pembukuan Keuangan Usaha Tape Di Desa Pakem Bondowoso. 1(2), 94–102. <https://doi.org/10.57203/abdiwangi.v1i2.2024.94-102>
- Wapa, A., Bagus, I., Arnyana, P., & Suastra, I. W. (2024). The Influence Of The Creative Problem Solving ( CPS ) Model on Science Learning Outcomes in Terms Of Students

' Multicultural Attitudes. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia E-ISSN: 2714-9595/ p-ISSN 2302-1772* [Http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/JPK/Index](http://Jurnal.Fkip.Unila.Ac.Id/Index.Php/JPK/Index), 13(1), 1–10.

Wapa, A., & Wijaksono, A. (2023). PROGRAM PAWON URIP SEBAGAI UPAYA MEMENUHI. *Jurnal Abdiwangi | Jurnal Pegabdian Kepada Masyarakat Vol. 1 | No. 1 | Oktober 2023* / Hal: 54-64 [Https://Jurnal.Poliwangi.Ac.Id/Index.Php/Abdiwangi](https://Jurnal.Poliwangi.Ac.Id/Index.Php/Abdiwangi), 1(1), 1–8.

Yanti D. Perencanaan Prototipe Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Di Kabupaten Dairi Sumatera Utara. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya* [Internet]. 2018;9(2). Available from: <http://dx.doi.org/10.31294/khi.v9i2.4782>